

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Sebelum mendeskripsikan data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mendeskripsikan objek penelitian yang digunakan untuk bahan skripsi saat ini. Peneliti menggunakan 2 (dua) objek penelitian yaitu BMT Makmur Sejahtera Wlingi dan Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi.

1. Profil Lembaga BMT Makmur Sejahtera Wlingi

a. Latar Belakang BMT Makmur Sejahtera Wlingi

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Makmur Sejahtera Wlingi didirikan secara resmi pada tanggal 10 Januari resmi dan koperasi dilakukan grand opening pada tanggal 10 Maret 2009. BMT Makmur Sejahtera Wlingi berbadan hukum koperasi dengan akta pendirian No. 33/19/BH/XVI.3/409.110/IV/2009 dengan nama resmi Koperasi Serba Usaha Syariah Baitul Maal Wa Tamwil Makmur Sejahtera Wlingi.⁸²

Secara geografis, kantor BMT Makmur Sejahtera Wlingi dinilai cukup strategis karena berada di pinggir jalan raya dekat dengan pemukiman penduduk sehingga mudah untuk dijangkau

⁸²BMT Makmur Sejahtera Wlingi, ..., hal 1

oleh para mitra dan calon anggota mitra. Dan lokasi BMT Makmur Sejahtera berada di selatan Masjid At-Taqwa Darungan. BMT Makmur Sejahtera ini beralamat di JL. Arjuno No. 65 Darungan Babadan Wlingi Blitar, 66184 Telp. (0342)-5691410. BMT Makmur Sejahtera Wlingi dijalankan dengan modal awal Rp. 18.240.000,00. Meskipun BMT Makmur Sejahtera berdiri dengan modal kecil, BMT Makmur Sejahtera Wlingi mampu bertahan dan berkembang di tengah-tengah kuatnya persaingan lembaga keuangan di Wlingi. BMT Makmur Sejahtera Wlingi telah melaksanakan Rapat Anggota Keuangan pada tanggal 7 Februari 2010.

Pendirian BMT Makmur Sejahtera Wlingi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur. BMT ini beroperasi pada peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat setempat, antara lain dengan cara memobilisasi tabungan dan menyalurkan pembiayaan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Selain itu BMT Makmur Sejahtera Wlingi juga merupakan lembaga yang bergerak di bidang sosial, antara lain bertugas untuk menghimpun dana ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah).

Sebagai lembaga yang baru berdiri BMT Makmur Sejahtera Wlingi telah memiliki beberapa sumber daya manusia yang dapat diandalkan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan operasional BMT. Meskipun sumber daya manusia jumlahnya sedikit (6 orang karyawan) dengan gaji yang tidak terlalu besar, mereka selaku pengelola BMT Makmur Sejahtera Wlingi merupakan orang-orang dengan kualitas yang sanggup bekerja secara optimal untuk mengembangkan BMT.

BMT Makmur Sejahtera Wlingi, yang berbadan hukum koperasi, wajib membuat laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang telah dijelaskan dalam Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 91 tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah. BMT wajib menyampaikan laporan keuangan berkala kepada pejabat yang berwenang memberikan pengesahan akta pendirian dan perubahan anggaran dasar koperasi yang bersangkutan. Laporan keuangan berkala terdiri atas laporan triwulan dan laporan tahunan.

b. Visi dan Misi BMT Makmur Sejahtera Wlingi

Visi BMT Makmur Sejahtera sebagai berikut:

Memberdayakan kemandirian ekonomi umat. BMT Makmur Sejahtera berupaya menjadikan masyarakat yang

mandiri dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dengan menggunakan ketrampilan yang dimilikinya.⁸³

BMT Makmur Sejahtera berharap jiwa kewirausahaan masyarakat disekitarnya muncul dan dapat berkembang, sehingga perekonomian menjadi lebih baik.

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka BMT Makmur Sejahtera memiliki misi antara lain:

- 1) Penyimpanan tabungan dengan aman. Jaminan keamanan yang diberikan pada BMT akan menciptakan rasa kepercayaan masyarakat untuk melakukan penyimpanan tabungan.
- 2) Proses (mekanisme) yang tidak rumit. Proses yang sederhana akan membuat masyarakat bawah, yang biasanya juga berpendidikan sedang, tidak kesulitan dalam melakukan suatu transaksi.
- 3) Bagi hasil membawa barokah. Kesepakatan yang telah dilakukan oleh pihak BMT dan masyarakat diharapkan member kemaslahatan pada kedua pihak, khususnya pada masyarakat.⁸⁴

Jadi visi misi dari BMT Makmur Sejahtera Wlingi yaitu mengupayakan masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya dan mempunyai ketrampilan sendiri untuk dikembangkan menjadi sebuah usaha.

c. Produk-Produk BMT Makmur Sejahtera Wlingi

Untuk meningkatkan peran BMT Makmur Sejahtera Wlingi dalam kehidupan ekonomi masyarakat dan melaksanakan fungsi sebagai lembaga penghimpun dan penyaluran dana kepada

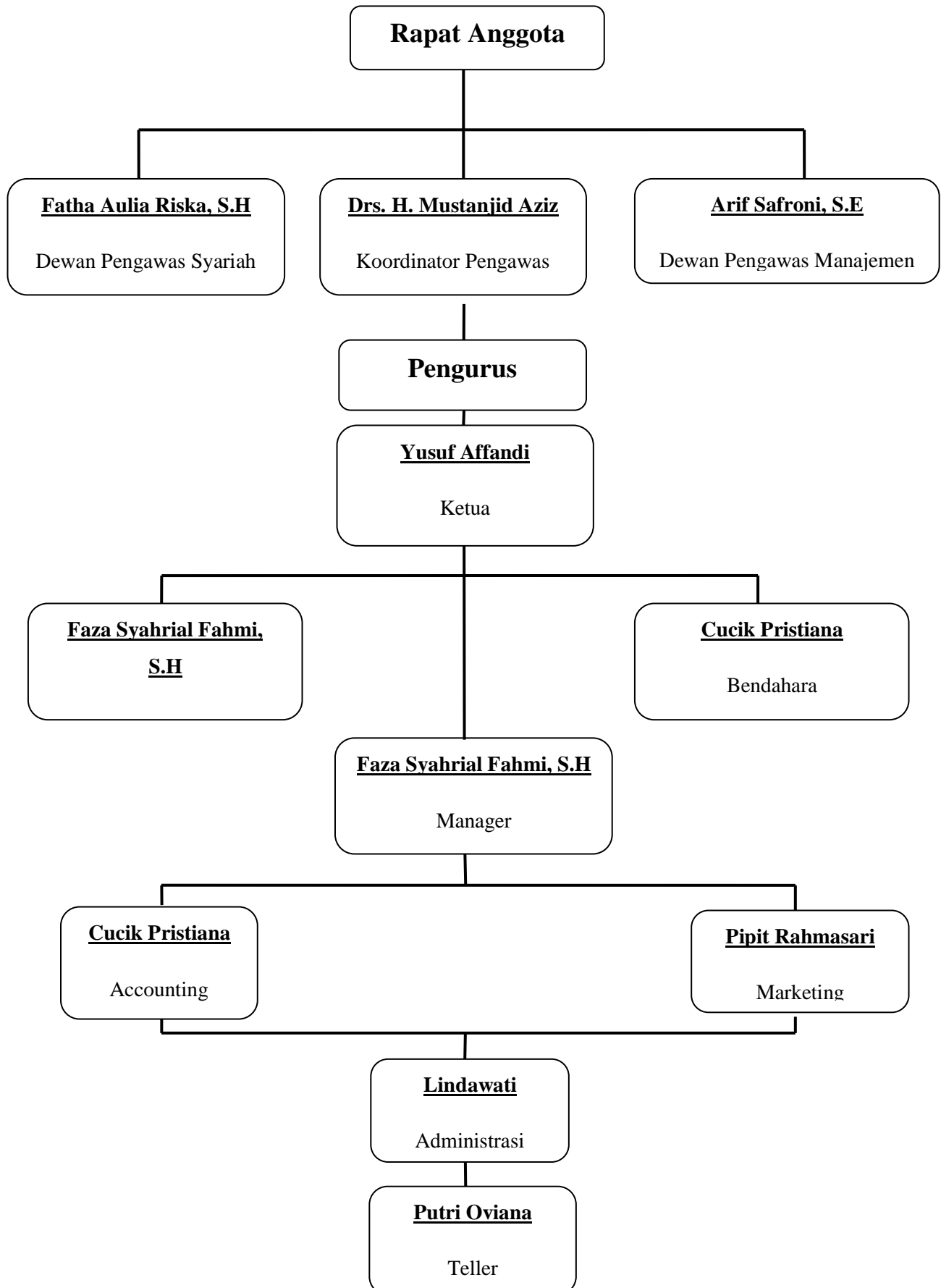
⁸³*Ibid*, hal 5

⁸⁴*Ibid*, hal 5

masyarakat BMT Makmur Sejahtera Wlingi mengeluarkan berbagai produk, antara lain:

1. Produk Simpanan atau Penghimpun Dana
 - a) Simpanan Umum
 - b) Simpanan Berjangka
 - c) Simpanan Pendidikan
 - d) Simpanan Qurban / Aqiqah
 - e) Simpanan Ziarah Wali 9
 - f) Simpanan Haji
 - g) Simpanan Hari Raya
 - h) Simpanan Wali Nikah
2. Produk Pembiayaan/ Penyaluran
 - a) Jual Beli Murabahah
 - b) Sewa-Menyewa (Ijarah)
 - c) Permodalan (Mudharabah)
 - d) Mitra Usaha (Musyarakah)
 - e) Kebajikan (Qardhul Hasan)
3. Bidang Usaha
 - a) Menerima dan menyalurkan dana zakat, infaq, sadaqah, dan wakaf
 - b) Menerima dan menyalurkan hewan qurban

d. Struktur Organisasi BMT Makmur Sejahtera Wlingi

Struktur Organisasi BMT Makmur Sejahtera Wlingi

2. Profil Lembaga Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi

a. Latar Belakang Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi

Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi didirikan secara resmi pada tahun 2007. Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi berbadan hukum koperasi dengan akta pendirian No.33/06/BH/XVI.3/409.104/V/2007 dengan nama resmi Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi.

Secara geografi, kantor Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi cukup strategis karena berdekatan dengan pasar wlingi hal ini menjadi keuntungan bagi koperasi, dekat rumah sakit dan mudah dijangkau. Koperasi Syariah Al-Mizan ini beralamat di JL. Tembus utara RSUD Ngudi Waluyo Wlingi Kab. Blitar, merupakan lembaga keuangan mikro islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai syariat syariah dalam kegiatan operasionalnya. Koperasi Syariah Al-Mizan berdiri pada tahun 2007 dengan anggota yang mulanya hanya 30 orang, dimanan diantaranya 5 orang tersebut merupakan pengurus koperasi.

Pada awalnya Koperasi Al-Mizan Wlingi tidak mempunyai kantor khusus untuk menjalankan operasionalnya, kegiatan operasional dilakukan disalah satu rumah dari anggota Koperasi Syariah Al-Mizan. Namun seiring bertambahnya jumlah anggota pada tahun 2009 ditunjuk seorang pengelola yaitu Bapak Isnan Tjipto Nugroho untuk mengelola koperasi tersebut dan pada saat

itulah Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi ingin memiliki kantor untuk beroperasi.

Modal awal Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi berasal dari para anggota yang berjumlah 30 orang, dengan masing-masing anggota menyetorkan Rp. 500.000,00 sebagai simpanan pokok. Selain itu koperasi juga menerima deposito dari LAZIS Al-Mizan sebesar Rp. 30.000.000.

Dalam kegiatan operasionalnya, Koperasi Al-Mizan Wlingi memiliki semboyan yang berasal dari kata Al Mizan itu sendiri yang disingkat “AM” dengan arti “Adil Melayani, Aman Menguntungkan” dimana arti kata tersebut menjadi pedoman kegiatan operasionalnya yang akan siap melayani dengan adil, dan akan menjamin keamanan serta keuntungannya.

b. Visi dan Misi Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi

1) Visi⁸⁵

- a. Meningkatkan kualitas ekonomi anggota, sehingga mampu berperan sebagai khalifah Allah.
- b. Terbangunnya dan berkembangnya ekonomi umat dengan landasan syariat Islam.

2) Misi⁸⁶

- a. Menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan ekonomi.
- b. Memberdayakan pengusaha mikro.
- c. Menanamkan pemahaman bahwa sistem syariah di bidang ekonomi adalah adil, mudah, dan maslahah.

⁸⁵ Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi...hal 2

⁸⁶ *Ibid*, hal 2

Jadi visi misi dari Koperasi Al-Mizan Wlingi yaitu meningkatkan perekonomian anggota dengan tetap berperan sebagai khalifah Allah serta menjalankannya berdasarkan prinsip syariat Islam.

c. Produk-produk Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi

Sebagai lembaga keuangan syariah, untuk meningkatkan perekonomian anggota agar lebih baik. Koperasi Al-Mizan Wlingi memiliki beberapa produk, antara lain :

1. Penghimpun Dana Syariah

a) Tabungan Bersama Umat (TABASUM)

Tabungan anggota atau calon anggota dengan akad wadi'ah yadudh-dhamanah. Tabungan bisa disetor dan ditarik sewaktu-waktu.

b) Tabungan Syariah Berjangka

Tabungan anggota atau calon anggota dengan akad wadi'ah yadudh-dhamanah. Tabungan bisa disetor sewaktu-waktu sedangkan penarikan satu kali sesuai jenis produk. Tabungan syariah berjangka memiliki beberapa jenis, antara lain:

1. Tabungan Idul Fitri (TADURI)
2. Tabungan Dana Qurban (TADZAJUR)
3. Tabungan Lembaga Pendidikan Kita (TALENTA)
4. Tabungan Haji Makbul (TAHALUL)

c) Deposito Syariah Berjangka (Mudharabah)

Tabungan berjangka dimanakan anggota sebagai pemilik harta (*shahibul maal*) meletakkan dananya pada Koperasi Al-Mizan Wlingi dengan akad mudharabah mutlaqah. Dana hanya bisa ditarik pada waktu yang disepakati.

2. Penyaluran Dana

a. Akad Qard (hutang), yaitu qard al hasan (pinjaman) dan GPm 500

Contoh akad qard, antara lain:

1. Untuk pinjaman kebajikan atau untuk penyaluran dana ZIS.
2. Biaya berobat dan biaya pendidikan

b. Akad Bagi Hasil, yaitu mudharabah dan musyarakah

3. Akad Jual Beli, yaitu murabahah dan Ba'i Bitsamanil Ajil.
4. Akad Ujrah (jasa), yaitu ijarah (sewa), rahn (program gadai syariah).

d. Struktur Organisasi Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi⁸⁷

Tabel 4.1

Pengurus Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi

No	Nama	Jabatan
1.	Nurcholis s. Ag	Ketua
2	Misdi	Sekretaris I
3.	Sunu Widodo	Sekretaris II
4.	Pujoko Sudargo	Bendahara I
5.	Drs. Lasi Purwito, MS	Bendahara II
6.	Moh. Jamhari	Pembantu Umum

Sumber: Dokumen Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koperasi Al-Mizan Wlingi

Tabel 4.2

Badan Pengawas Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi

No	Nama	Jabatan
1.	Ust. Imam Lumadi	Bid. Syariah
2.	Dr. Peni Budi N.	Bid. Organisasi

Tabel 4.3

Susunan Karyawan Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi

No	Nama	Jabatan
1.	Moch. Isnani T. N	Manager
2.	Heri Prasetyo	Wakil Manager/ Admin
3.	Muslimatul F	Teller
4.	Puguh Hermawan	AO

⁸⁷Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi..., hal 10

B. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen dan satu dependen. Sebelum melakukan analisis, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan data-data yang akan menjadi bahan peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Pembiayaan Bermasalah

Tabel 4.4

Data Pembiayaan Bermasalah

No	Tahun	BMT Makmur Sejahtera Wlingi	Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi
1.	2012	Rp12.115.000	Rp49.512.000
2.	2013	Rp10.115.000	Rp27.500.000
3.	2014	Rp13.605.000	Rp115.020.000
4.	2015	Rp19.605.000	Rp103.420.000
5.	2016	Rp33.600.000	Rp84.200.000
6.	2017	Rp25.100.000	Rp149.500.000
7.	2018	Rp20.500.000	Rp95.600.000
8.	2019	Rp35.700.000	Rp124.583.000

Sumber: Data Sekunder, diolah peneliti 2021.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pembiayaan bermasalah yang terjadi di dua lembaga tersebut khususnya BMT Makmur Sejahtera Wlingi dan Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi pada tahunnya mengalami naik turun atau fluktuatif. Pembiayaan bermasalah tertinggi di BMT Makmur Sejahtera Wlingi pada tahun 2019 mencapai Rp. 35.700.000,00 Hal ini didukung oleh data pada laporan BMT Makmur Sejahtera. Begitupun Koperasi Syariah Al-

Mizan Wlingi, pembiayaan bermasalah tertinggi pada tahun 2017 dimana nominalnya mencapai Rp. 149.500.000,00

Pembiayaan bermasalah BMT Makmur Sejahtera Wlingi lebih kecil daripada Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi. Hal yang mendorong jumlah pembiayaan bermasalah disebabkan juga beberapa faktor, salah satunya perizinan di Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi perizinannya cukup mudah dan tempat lokasi lembaga tersebut sangatlah strategis. Meskipun begitu, pembiayaan bermasalah tetap harus diperhatikan oleh BMT Makmur Sejahtera dan Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi, karena apabila besar jumlah pembiayaan bermasalah akan menyebabkan turunnya laba yang diperoleh.

2. Simpanan Umum

Tabel 4.5

Data Simpanan Umum

No	Tahun	BMT Makmur Sejahtera Wlingi	Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi
1.	2012	Rp151.332.000	Rp891.229.140
2.	2013	Rp260.417.000	Rp757.358.831
3.	2014	Rp314.236.000	Rp1.278.895.784
4.	2015	Rp515.950.000	Rp1.190.735.303
5.	2016	Rp872.706.000	Rp1.549.267.550
6.	2017	Rp972.706.000	Rp1.743.773.449
7.	2018	Rp1.089.014.000	Rp2.392.927.360
8.	2019	Rp1.039.530.000	Rp2.081.286.068

Sumber: Data Sekunder, diolah peneliti 2021.

Dapat dilihat dari tabel di atas menunjukkan data simpanan umum BMT Makmur Sejahtera dan Koperasi Syariah Al-Mizan setiap tahunnya mengalami naik dan turun atau fluktuatif. BMT Makmur sejahtera pada tahun 2012 mencapai Rp. 151.000.000,00 terus

meningkat sampai tahun 2018. Di tahun 2018 simpanan umum mencapai Rp 1.089.014.000,00 dan di tahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp. 1.039.530.000,00.

Sedangkan, Koperasi Syariah Al-Mizan mengalami peningkatan mulai 2012 mencapai Rp. 891.229.140,00, tahun 2013 menurun menjadi Rp. 757.358.831,00, tahun 2014 meningkat lagi menjadi Rp. 1.278.895.785,00 tahun 2015 menurun menjadi Rp. 1.190.735.303,00, lalu meningkat sampai di tahun 2018 mencapai Rp. 2.392.927.360,00 dan menurun di tahun 2019 menjadi Rp. 2.081.286.068,00.

Jadi, peningkatan produk simpanan umum BMT Makmur Sejahtera dan Koperasi Syariah Al-Mizan tersebut menunjukkan bahwa produk sangat diminati oleh para nasabah.

3. Simpanan Berjangka

Tabel 4.6

Data Simpanan Berjangka

No.	Tahun	Bmt Makmur Sejahtera Wlingi	Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi
1.	2012	Rp100.500.000	Rp128.979.989
2.	2013	Rp120.258.000	Rp236.879.989
3.	2014	Rp200.000.000	Rp261.100.000
4.	2015	Rp290.000.000	Rp499.300.000
5.	2016	Rp485.000.000	Rp558.600.000
6.	2017	Rp485.000.000	Rp379.600.000
7.	2018	Rp475.000.000	Rp330.000.000
8.	2019	Rp385.000.000	Rp405.150.000

Sumber: Data Sekunder, diolah peneliti 2021.

Dapat dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa simpanan berjangka di BMT Makmur Sejahtera Wlingi dan Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi mengalami naik turun atau fluktuatif di setiap tahun. BMT Makmur Sejahtera di tahun 2012 mencapai Rp. 100.500.000,00 terus meningkat sampai pada tahun 2018 mencapai Rp. 485.000.000,00 Dan di tahun 2019 mengalami penurunan simpanan berjangka menjadi Rp. 385.000.000,00.

Hal ini terjadi juga di Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi. Di tahun 2012 simpanan berjangka koperasi syariah mencapai Rp. 128.979.989,00 dan terus meningkat, tahun 2013 mencapai Rp. 236.879.989,00 sampai di tahun 2016 mencapai Rp. 558.600.000,00. Di tahun 2017, simpanan berjangka menurun menjadi Rp. 379.000.000,00, tahun 2018 menurun lagi menjadi Rp. 330.000.000,00. Setelah itu di tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi Rp. 405.150.000,00.

Jadi jumlah simpanan berjangka BMT Makmur Sejahtera dan Koperasi Syariah Al-Mizan menunjukkan bahwa simpanan berjangka dari tahun ke tahun semakin diminati oleh nasabah.

4. Laba

Tabel 4.7**Data Laba**

No.	Tahun	BMT Makmur Sejahtera Wlingi	Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi
1.	2012	Rp100.122.465	Rp150.193.927
2.	2013	Rp138.441.010	Rp168.879.413
3.	2014	Rp160.441.010	Rp109.611.671
4.	2015	Rp188.524.271	Rp110.180.908
5.	2016	Rp205.579.269	Rp157.070.425
6.	2017	Rp195.052.120	Rp118.971.778
7.	2018	Rp187.590.000	Rp121.052.120
8.	2019	Rp165.180.193	Rp144.588.126

Sumber: Data Sekunder, diolah peneliti 2021.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa laba dari tahun 2012-2019 mengalami naik turun atau fluktuatif. Laba BMT Makmur Sejahtera di tahun 2012 mencapai Rp. 100.122.465,00 dan di tahun 2019 mencapai Rp165.180.193,00. Nominal terendah terjadi pada tahun 2012 dan nominal tertinggi di tahun 2016 sebesar Rp. 205.579.269,00. Sedangkan Koperasi Syariah Al-Mizan di tahun 2012 mencapai Rp. 150.193.927,00 dan di tahun 2019 mencapai Rp. 144.588.126,00. Nominal terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar Rp. 110.180.908,00. Dan nominal tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar Rp. 157.070.425,00.

Jadi jumlah laba BMT Makmur Sejahtera dan Koperasi Syariah Al-Mizan dari tahun ke tahun mengalami naik turun. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pembiayaan bermasalah, simpanan umum dan simpanan berjangka.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk mengukur apakah data yang kita miliki berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal adalah data yang layak digunakan dalam penelitian. Untuk mengetahui data yang berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan pendekatan *One Sample Kolmogorov-Smirnow Test*. Untuk mengambil keputusan *One Sample Kolmogorov-Smirnow Test* sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) atau nilai probabilitas $<0,05$, maka data penelitian berdistribusi tidak normal
- b. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) atau nilai probabilitas $>0,05$, maka data penelitian berdistribusi normal

Tabel 4.1.1
Hasil Uji Normalitas
BMT Makmur Sejahtera Wlingi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.64447028E7
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.411
Asymp. Sig. (2-tailed)		.996
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data Sekunder, diolah oleh SPSS 16,0.

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed). Dalam hal ini pengambilan keputusan digunakan pedoman pengambilan keputusan *One Sample Kolmogorov-Smirnow Test*.

Dari tabel 4.1.1 data keputusan *One Sample Kolmogorov-Smirnow Test* di atas diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,996 maka lebih besar dari 0,05 atau $0,996 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data BMT Makmur Sejahtera untuk

pembiayaan bermasalah, simpanan umum, simpanan berjangka berdistribusi normal.

Tabel 4.1.2

Hasil Normalitas Data

Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.24358599E7
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.069
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.438
Asymp. Sig. (2-tailed)		.991
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data Sekunder, diolah oleh SPSS 16,0.

Tabel 4.1.2 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,991 maka lebih besar dari 0,05 atau $0,991 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data Koperasi Syariah Al-Mizan untuk pembiayaan bermasalah, simpanan umum, simpanan berjangka berdistribusi normal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa data dua lembaga tersebut sama-sama berdistribusi normal. Nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 atau nilai Signifikansi (Sig) $> 0,05$.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan jenis asumsi klasik yang diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas dimana akan diukur tingkat asosiasi. Uji Multikolinearitas bertujuan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Untuk mendeteksi uji multikolonieritas dinyatakan jika *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas atau bebas multikolinieritas. Berikut adalah hasil pengujian multikolinieritas:

Tabel 4.2.1
Hasil Uji Multikolinearitas
BMT Makmur Sejahtera Wlingi

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.209E7	1.872E7		4.386	.000		
	X1	-2.578	1.069	-.330	-2.413	.023	.450	2.223
	X2	.045	.039	.309	1.143	.263	.116	8.639
	X3	.281	.095	.795	2.959	.006	.117	8.554

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder, diolah oleh SPSS 16,0.

Berdasarkan tabel 4.2.1 diatas menunjukkan bahwa nilai Tolerance variabel bebas meliputi pembiayaan bermasalah sebesar 0,450 , simpanan umum sebesar 0,116 dan simpanan berjangka sebesar 0,117. Hal ini berarti nilai Tolerance dari ketiga variabel tersebut tidak kurang dari 1. Sedangkan nilai VIF untuk variabel pembiayaan bermasalah sebesar 2,223, simpanan umum sebesar 8,639 dan simpanan berjangka sebesar 8,554 menunjukkan bahwa nilai VIF dari ketiga variabel tersebut kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas atau bebas dari multikolinearitas.

Tabel 4.2.2
Hasil Uji Multikolinearitas
Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.455E8	6.868E6		21.190	.000		
	X1	-.450	.103	-.998	-4.353	.000	.394	2.535
	X2	.007	.006	.257	1.277	.212	.513	1.950
	X3	.060	.023	.512	2.579	.015	.526	1.903

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Sekunder, diolah oleh SPSS 16,0.

Berdasarkan tabel 4.2.2 diatas, Koperasi Syariah Al-Mizan menunjukkan bahwa nilai Tolerance independen meliputi pembiayaan bermasalah sebesar 0,394, simpanan umum sebesar 0,513 dan simpanan berjangka sebesar 0,526. Hasil tersebut memaparkan nilai Tolerance dari ketiga variabel independen tidak kurang dari 1. Dan nilai VIF untuk variabel pembiayaan bermasalah sebesar 2,535, simpanan umum sebesar 1,950 dan simpanan berjangka sebesar 1,903. Hai ini menunjukkan bahwa nilai VIF dari ketiga variabel tersebut kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tiga variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain.

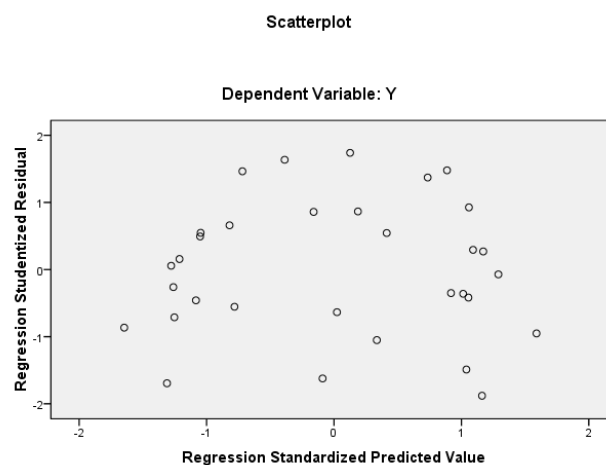
Terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dalam hasil SPSS di *Scatterplot*. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- Penyebaran titik tidak berpola.
- Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas / dibawah saja.⁸⁸

Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Gambar 4.3.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas BMT Makmur Sejahtera Wlingi



Sumber: Data sekunder, diolah oleh SPSS 16,0.

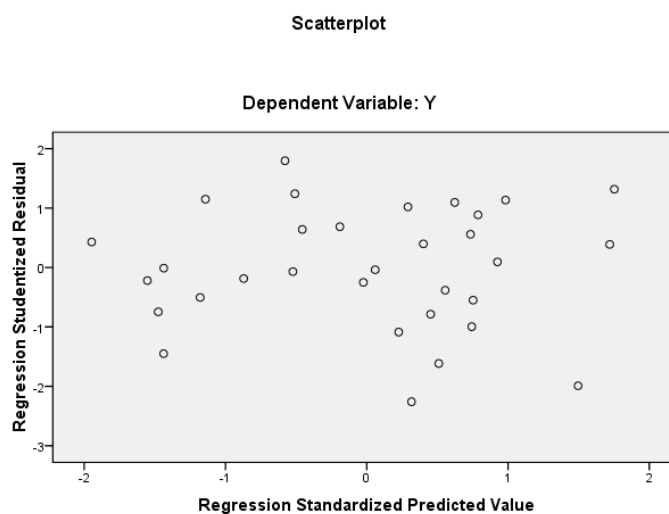
⁸⁸ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009) hlm 79-80

Berdasarkan gambar 4.3.1 scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar, tidak membentuk pola teratur dan dibawah atau disekitar 0. Jadi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.3.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi



Sumber: Data sekunder, diolah oleh SPSS 16,0.

Berdasarkan gambar 4.3.2 Scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar tidak membentuk pola yang teratur dan diatas atau dibawah disekitar 0. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau bebas dari heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara satu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linier berganda. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson* (D-W). Untuk mendeteksi autokorelasi digunakan angka D-W (*Durbin Watson*). Secara umum pengambilan keputusan yang digunakan dalam melihat angka D-W sebagai berikut:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di atas -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.⁸⁹

Berikut hasil uji atukorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.4.1

Hasil Uji Autokorelasi

BMT Makmur Sejahtera Wlingi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.874 ^a	.764	.739	2.783E7	1.177

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

⁸⁹*Ibid*, 89

Sumber: Data sekunder, diolah oleh SPSS 16,0.

Berdasarkan tabel 4.1.1 diatas terlihat bahwa hasil dari nilai durbin-watson pada model summary menunjukkan sebesar 1,177. Karena nilai 1,177 terletak diantara $-2 < 1,092 < +2$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi BMT Makmur Sejahtera tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.4.2

Hasil Uji Autokorelasi

Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.648 ^a	.420	.358	1.309E7	1.661

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder, diolah oleh SPSS 16,0.

Berdasarkan tabel 4.4.2 diatas terlihat bahwa hasil dari nilai durbin-watson pada model summary menunjukkan sebesar 1,661. Karena nilai 1,661 terletak diantara $-2 < 1,661 < +2$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak ada autokorelasi atau bebas dari autokorelasi.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh pola hubungan antara variabel pembiayaan bermasalah (X1), simpanan umum (X2) dan simpanan berjangka (X3), dengan variabel dependen laba (Y). Hasil uji regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.5.1

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

BMT Makmur Sejahtera Wlingi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.209E7	1.872E7		4.386	.000
	X1	-2.578	1.069	-.330	-2.413	.023
	X2	.045	.039	.309	1.143	.263
	X3	.281	.095	.795	2.959	.006

a. Dependent Variable: Y

umber: Data sekunder, diolah oleh SPSS 16,0.

Dari tabel hasil uji regresi linier berganda di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 8,209E7 + (-2,578)X_1 + 0,045X_2 + 0,281X_3$$

Laba = 82.090.000 + (-2,578) (pembiayaan bermasalah) + 0,045 simpanan umum + 0,281 simpanan berjangka

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 82.090.000 menyatakan bahwa apabila variabel pembiayaan bermasalah, simpanan umum dan simpanan berjangka dalam keadaan konstanta (tetap) maka laba yang akan diperoleh sebesar 82.090.000
- b. Koefisien regresi X_1 sebesar -2,578 menggambarkan peningkatan 1 satuan unit variabel pembiayaan bermasalah, maka akan menurunkan jumlah laba sebesar 2,578 satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel pembiayaan bermasalah maka akan menaikkan variabel laba sebesar 2,578 satuan, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Koefisien bernilai negatif (-2,578) menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif.
- c. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,045 menggambarkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan unit variabel simpanan umum, maka akan meningkatkan laba sebesar 0,045 satuan dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai positif 0,045 menunjukkan bahwa terjadi pengaruh positif antara simpanan umum dengan jumlah laba. Semakin baik atau semakin naik simpanan umum maka semakin naik pula jumlah laba.

- d. Koefisien regresi X_3 sebesar 0,281 menggambarkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan unit variabel simpanan berjangka, maka akan meningkatkan laba sebesar 0,281 satuan dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan. Koefisiensi bernilai positif 0,281 menunjukkan bahwa terjadi pengaruh positif antara simpanan berjangka dengan jumlah laba. Semakin baik atau semakin naik simpanan berjangka maka semakin naik pula jumlah laba.

Tabel 4.5.2

**Hasil Regresi Linier Berganda
Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.455E8	6.868E6		21.190	.000
	X1	-.450	.103	-.998	-4.353	.000
	X2	.007	.006	.257	1.277	.212
	X3	.060	.023	.512	2.579	.015

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder, diolah oleh SPSS 16,0.

Dari tabel hasil uji regresi linier berganda di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

$$Y = 1,4555E8 + (-0,450)X_1 + 0,007X_2 + 0,60X_3$$

$$\text{Laba} = 145.550.000 + (-0,450) (\text{pembiayaan bermasalah}) + 0,007 \text{ simpanan umum} + 0,60 \text{ simpanan berjangka}$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 145.550.000 menyatakan bahwa apabila variabel pembiayaan bermasalah, simpanan umum dan simpanan berjangka dalam keadaan konstanta (tetap) maka laba yang akan diperoleh sebesar 145.550.000
- b. Koefisien regresi X_1 sebesar -0,450 menggambarkan peningkatan 1 satuan unit variabel pembiayaan bermasalah, maka akan menurunkan jumlah laba sebesar 0,450 satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel pembiayaan bermasalah maka akan menaikkan variabel laba sebesar 0,450 satuan, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Koefisien bernilai negatif (-0,450) menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif.
- c. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,007 menggambarkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan unit variabel simpanan umum, maka akan meningkatkan laba sebesar 0,007 satuan dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai positif 0,007 menunjukkan bahwa terjadi pengaruh positif antara simpanan

umum dengan jumlah laba. Semakin baik atau semakin naik simpanan umum maka semakin naik pula jumlah laba.

- d. Koefisien regresi X_3 sebesar 0,060 menggambarkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan unit variabel simpanan berjangka, maka akan meningkatkan laba sebesar 0,060 satuan dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan. Koefisiensi bernilai positif 0,060 menunjukkan bahwa terjadi pengaruh positif antara simpanan berjangka dengan jumlah laba. Semakin baik atau semakin naik simpanan berjangka maka semakin naik pula jumlah laba.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (T-test)

Uji T menunjukkan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Adapun hasil ujinya sebagai berikut:

Tabel 4.6.1
Hasil Uji T
BMT Makmur Sejahtera Wlingi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.209E7	1.872E7		4.386	.000
X1	-2.578	1.069	-.330	-2.413	.023
X2	.045	.039	.309	1.143	.263
X3	.281	.095	.795	2.959	.006

a. Dependent Variable: Y

:

Sumber: Data Sekunder, diolah oleh SPSS 16,0.

Berdasarkan tabel keterangan pada tabel 4.6.1 dapat dijelaskan sebagai berikut;

1) Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (X_1) terhadap Laba (Y).

H_0 : Pembiayaan bermasalah berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap laba.

H_1 : Pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan terhadap laba.

Dalam tabel Coefficients diperoleh nilai Sig. sebesar 0,023. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 nilai signifikansi tersebut berada dibawah 5% (sebesar $0,023 < 0,05$

) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan sebaliknya. Diketahui t_{hitung} untuk variabel ini sebesar -2,413. Nilai t_{tabel} dengan rumus $df = n - k$ dan $\alpha = 5\%$ sebesar 2,048. Dari hasil tersebut menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-2,413 > 2,058$. maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel pembiayaan bermasalah secara parsial atau terpisah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel laba.

2) Pengaruh Simpanan Umum (X_2) terhadap Laba (Y).

H_0 : Simpanan umum berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap laba.

H_1 : Simpanan umum berpengaruh signifikan terhadap laba.

Dalam tabel Coefficients diperoleh nilai Sig. sebesar 0,263. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 nilai signifikansi tersebut berada di atas 5% (sebesar $0,263 > 0,05$) yang berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan sebaliknya. Diketahui t_{hitung} untuk variabel ini sebesar 1,143. Nilai t_{tabel} dengan rumus $df = n - k$ dan $\alpha = 5\%$ sebesar 2,048. Dari hasil tersebut menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,143 < 2,048$ yang berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel simpanan umum berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap variabel laba.

3) Pengaruh Simpanan Berjangka (X_3) terhadap Laba (Y).

H_0 : Simpanan berjangka berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap laba.

H_1 : Simpanan Berjangka berpengaruh signifikan terhadap laba.

Dalam tabel Coefficients diperoleh nilai Sig. sebesar 0,006. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 nilai signifikansi tersebut berada dibawah 5% (sebesar $0,006 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan sebaliknya. Diketahui t_{hitung} untuk variabel ini sebesar 2,959. Nilai t_{tabel} dengan rumus $df = n - k$ dan $\alpha = 5\%$ sebesar 2,048. Dari hasil tersebut menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,959 > 2,058$. maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel simpanan berjangka secara parsial atau terpisah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel laba.

Tabel 4.6.2**Hasil Uji T****Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.455E8	6.868E6		21.190	.000
	X1	-.450	.103	-.998	-4.353	.000
	X2	.007	.006	.257	1.277	.212
	X3	.060	.023	.512	2.579	.015

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Sekunder, diolah oleh SPSS 16,0

Berdasarkan tabel keterangan pada tabel 4.6.2 dapat dijelaskan sebagai berikut;

1) Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (X_1) terhadap Laba (Y).

H_0 : Pembiayaan bermasalah berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap laba.

H_1 : Pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan terhadap laba.

Dalam tabel Coefficients diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 nilai signifikansi tersebut berada dibawah 5% (sebesar $0,000 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan sebaliknya.

Diketahui t_{hitung} untuk variabel ini sebesar -4,353. Nilai t_{tabel} dengan rumus $df = n - k$ dan $\alpha = 5\%$ sebesar 2,048. Dari hasil tersebut menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-4,353 > 2,058$. maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel pembiayaan bermasalah secara parsial atau terpisah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel laba.

2) Pengaruh Simpanan Umum (X_2) terhadap Laba (Y).

H_0 : Simpanan umum berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap laba.

H_1 : Simpanan umum berpengaruh signifikan terhadap laba.

Dalam tabel Coefficients diperoleh nilai Sig. sebesar 0,212. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 nilai signifikansi tersebut berada di atas 5% (sebesar $0,212 > 0,05$) yang berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat dapat disimpulkan H_0 ditolak dan sebaliknya. Diketahui t_{hitung} untuk variabel ini sebesar 1,277. Nilai t_{tabel} dengan rumus $df = n - k$ dan $\alpha = 5\%$ sebesar 2,048. Dari hasil tersebut menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,277 < 2,048$ yang berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel simpanan umum berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap variabel laba.

3) Pengaruh Simpanan Berjangka (X_3) terhadap Laba (Y).

H_0 : Simpanan berjangka berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap laba.

H_1 : Simpanan Berjangka berpengaruh signifikan terhadap laba.

Dalam tabel Coefficients diperoleh nilai Sig. sebesar 0,015. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 nilai signifikansi tersebut berada dibawah 5% (sebesar $0,015 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan sebaliknya. Diketahui t_{hitung} untuk variabel ini sebesar 2,579. Nilai t_{tabel} dengan rumus $df = n - k$ dan $\alpha = 5\%$ sebesar 2,048. Dari hasil tersebut menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,579 > 2,058$. maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel simpanan berjangka secara parsial atau terpisah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel laba.

Uji F (F-test)

Uji F atau uji koefisien regresi serentak digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependenden secara bersama-sama.

Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam pengambilan keputusan ditentukan dengan cara jika:

1. Nilai Sig. $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima.
2. Nilai Sig. $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak atau H_1 diterima.

Berikut adalah hasil uji F pada BMT Makmur SEJAHTERA

Wlingi dalam tabel ANOVA:

Tabel 4.7.1

Hasil Uji F

BMT Makmur Sejahtera Wlingi

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.014E16	3	2.338E16	30.197	.000 ^a
	Residual	2.168E16	28	7.742E14		
	Total	9.182E16	31			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder, diolah oleh SPSS 16,0

Hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembiayaan bermasalah, simpanan umum dan simpanan berjangka terhadap laba

H_1 : Ada pengaruh yang signifikansi antara pembiayaan bermasalah, simpanan umum dan simpanan berjangka terhadap laba.

Berdasarkan tabel 4.7.1 diatas, maka menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 30,197, sedangkan nilai F_{tabel} distribusi dengan

tingkat kesalahan atau $\alpha = 5\%$ sebesar 2,95 (df regresi = 3, df residual = 28). Hal ini berarti $F_{hitung} (30,197) > F_{tabel} (2,95)$ dan nilai Sig. $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti antara pembiayaan bermasalah, simpanan umum dan simpanan berjangka secara simultan berpengaruh terhadap laba.

Tabel 4.7.2

Hasil Uji F

Koperasi Al-Mizan Wlingi

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.470E15	3	1.157E15	6.755	.001 ^a
	Residual	4.794E15	28	1.712E14		
	Total	8.264E15	31			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder, diolah oleh SPSS 16,0.

Hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembiayaan bermasalah, simpanan umum dan simpanan berjangka terhadap laba

H_1 : Ada pengaruh yang signikansi antara pembiayaan bermasalah, simpanan umum dan simpanan berjangka terhadap laba.

Berdasarkan tabel 4,7 diatas, maka menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 6,775, sedangkan nilai F_{tabel} distribusi dengan tingkat kesalahan atau $\alpha = 5\%$ sebesar 2,95 (df regresi = 3, df residual = 28). Hal ini berarti F_{hitung} (6,775) > F_{tabel} (2,95) dan nilai Sig. $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti antara pembiayaan bermasalah, simpanan umum dan simpanan berjangka secara simultan berpengaruh terhadap laba.

5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisiensi determinasi untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independent terhadap variabel dependent. Nilai koefisien determinasi diantara 0 sampai 1, dimana semakin mendekati angka 1 nilai koefisiensi determinasi maka pengaruh pembiayaan bermasalah (X_1), simpanan umum (X_2) dan simpanan berjangka (X_3) terhadap laba (Y) semakin kuat. Dan sebaliknya, semakin mendekati angka 0 nilai koefisien determinasi maka pembiayaan bermasalah (X_1), simpanan umum (X_1), simpanan berjangka (X_3) terhadap laba (Y) lemah. Berikut hasil koefisien determinan sebagai berikut:

Tabel 4.8.1
Hasil Uji Koefisien Determinasi
BMT Makmur Sejahtera

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.874 ^a	.764	.739	2.783E7

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder, diolah oleh SPSS 16,0.

Berdasarkan tabel 4.8.1 diatas angka R Square atau koefisien determinasi adalah 0,764 dan angka Adjusted R Square adalah 0,739 yang artinya 73,9% variabel terikat yang terdiri dari pembiayaan bermasalah, simpanan umum, simpanan berjangka dan sisanya 26,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Jadi sebagian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model regresi ini.

Tabel 4.8.2
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Koperasi Syariah Al-Mizan Wlingi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.648 ^a	.420	.358	1.309E7

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder, diolah oleh SPSS 16,0

Berdasarkan tabel 4.8.2 diatas angka R Square atau koefisien determinasi adalah 0,420 dan angka Adjusted R Square adalah 0,358 yang artinya 35,8% variabel terikat yang terdiri dari pembiayaan bermasalah, simpanan umum, simpanan berjangka dan sisanya 64,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Jadi sebagian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebas yang digunakan dalam model lain.